

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PADA SMP NEGERI 2 SIMEULUE TIMUR

Karina Purwanti, Murniati A. R. dan Yusrizal

*Mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah
Kuala Banda Aceh*

Abstract

School head master leadership has an important role in improving teacher's competence. The purpose of this study is to know the program of the school headmaster in improving the teacher's competence, the strategy and the policy of head master in improving the competence of teachers. The approach used in this study is a qualitative approach with descriptive methods. The data were collected from interviews, observations, and documentations. The subject of the study were the school head master, vice of the school head master, senior teacher, chairman of MGMPs, and teachers. The results show that (1) the school head master program is structured as a reference to enhance the competence of teachers, which is implemented on the teachers empowerment. The empowerment of the teachers program is implemented through engaging the teachers as decision maker and training them to be responsible for the school development through formulating program by teachers and school staffs. (2) the the principal strategy to improve the competence of teachers conducted through some efforts such as training the teachers and skill for the teachers, giving motivation and guiding discipline education. (3) the policy of the school head master in improving the teachers competence being carried out was by involving the teachers in arranging vision and mission, the school target, formulate the school curriculum. The school head master give the opportunity to the teachers to be actively participate, open minded, and cooperate in reaching the school vision.

Abstrak

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kompetensi guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior/ketua MGMP, serta guru-guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program kepala sekolah disusun sebagai acuan dalam meningkatkan kompetensi guru, yang dilaksanakan dalam pemberdayaan guru-guru. Program pemberdayaan guru-guru

dilaksanakan dengan mengikutsertakan guru dalam pengambilan keputusan sekolah dan juga melatih guru-guru untuk bertanggungjawab dalam pengembangan sekolah Kepala sekolah dalam merumuskan programnya mengikutsertakan semua guru dan staf sekolah. (2) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dilakukan oleh kepala sekolah melalui beberapa upaya antara lain melalui pembinaan pelatihan-pelatihan keterampilan terhadap guru-guru, pemberian motivasi dan pembinaan disiplin tenaga kependidikan. (3) Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dilaksanakan dengan melibatkan guru-guru dalam hal menyusun visi dan misi sekolah, sasaran sekolah, merumuskan kurikulum sekolah. Kepala sekolah memberikan peluang kepada guru untuk berpartisipasi secara aktif, terbuka dan bekerjasama dalam mewujudkan visi sekolah.

Kata Kunci: pendidikan, kemampuan kepala sekolah, supervisi pengajaran.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan secara mikro sangat ditentukan oleh operasionalisasi manajemen di tingkat sekolah. Pembangunan pendidikan nasional merupakan upaya bersama seluruh komponen pemerintah maupun masyarakat. Pendidikan diharapkan dapat melahirkan insan-insan terpelajar yang mempunyai peranan penting dalam proses transformasi sosial dalam masyarakat. Pendidikan merupakan faktor determinan dan mendorong percepatan mobilitas vertikal dan horizontal masyarakat yang mengarah pada pembentukan konstruksi sosial baru yang terdiri atas lapisan masyarakat kelas menengah terdidik, yang menjadi elemen penting dalam memperkuat daya rekat sosial (*social cohesion*).

Peran utama dalam menjalankan pola manajemen sekolah terletak pada kepala sekolah dan seluruh komunitas sekolah, baik secara bersama-sama maupun individu. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan roda organisasi sekolah. Menyikapi tentang peran, fungsi dan tanggungjawab kepala sekolah hendaknya memiliki komitmen yang tinggi atas pekerjaannya di samping profesional dan berdedikasi. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah merupakan individu yang dituntut mampu melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntunan dan pemberdayaan kepada seluruh warga sekolah demi mencapai tujuan sekolah yang optimal.¹ Tinggi rendahnya kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan stafnya, memiliki kaitan erat dengan pemilihan pola dan gaya kepemimpinan yang tepat oleh kepala sekolah,

¹Murniati AR., *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008, hal. 64; E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 25.

sangatlah membantu tugas kesehariannya sebagai penggerak roda organisasi sekolah terutama dalam peningkatan mutu kinerja guru. Kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pemimpin, dituntut agar dapat mencerminkan perilaku kepemimpinan yang tepat untuk memberikan bantuan kepada guru-guru dalam meningkatkan kompetensinya. Kesalahan dalam penerapan program, strategi, dan strategi sekolah akan memberi dampak yang cukup signifikan bagi keberhasilan peningkatan kompetensi guru di bawah pimpinannya. Dalam merealisasikan kondisi ini dibutuhkan kepala sekolah yang kompeten dan profesional, yang disertai dengan rasa tanggungjawab tinggi dalam merealisasikan program, strategi dan kebijakan yang ke arah yang lebih baik.

Kepemimpinan dipahami dalam dua pengertian yaitu sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan hanyalah sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang lain agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela/sukacita. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang karena ancaman, penghargaan, otoritas dan bujukan. Kualitas kepemimpinan baru dapat dicapai apabila dalam diri setiap pemimpin tumbuh kesadaran dan pemahaman yang mendalam terhadap makna kepemimpinan dengan segala aspeknya seperti prinsip-prinsip, berbagai persyaratan dan fungsi-fungsi kepemimpinan, sehingga pemimpin mampu mengembangkan keterampilan serta mewujudkan berbagai fungsi kepemimpinan yang diperlukan. Oleh karena itu, perlu tersedia suatu sumber yang dapat dimanfaatkan untuk merangsang kesadaran, bahwa kepemimpinan di sini berperan dalam kehidupan berorganisasi. Dengan adanya kesadaran tersebut, akan menjadi pendorong untuk lebih memantapkan penguasaan tentang prinsip-prinsip kepemimpinan serta peningkatan berbagai keterampilan untuk mewujudkan fungsi-fungsi kepemimpinan yang diperlukan.

Kualitas kepemimpinan baru dapat dicapai apabila dalam diri setiap pemimpin tumbuh kesadaran dan pemahaman yang mendalam terhadap makna kepemimpinan dengan segala aspeknya seperti prinsip-prinsip, berbagai persyaratan dan fungsi-fungsi kepemimpinan, sehingga pemimpin mampu mengembangkan keterampilan serta mewujudkan berbagai fungsi kepemimpinan yang diperlukan.

Setiap organisasi termasuk organisasi sekolah, biasanya memiliki pemimpin yang mempunyai kewenangan dan kekuatan tertinggi dalam penyelenggaraan kegiatan organisasi. Kepala sekolah dituntut untuk terlibat aktif dalam proses pengembangan seluruh personil sekolah dan juga dalam pengembangan proses pembelajaran.

Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan organisasi sekolah sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang dipimpinnya. Karwati dan Priansa menyatakan bahwa “kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah. Kepala sekolah yang banyak membawa perubahan kepada sekolah termasuk juga kepala sekolah yang efektif”.² Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberikan kepercayaan untuk memimpin sekolah dengan memberdayakan seluruh komponen sekolah agar tujuan pendidikan dapat dilaksanakan dan dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan harapan yang tinggi bagi peningkatan kualitas pendidikan, karena keberhasilan pendidikan di sekolah akan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah harus mampu melaksanakan peran dan fungsi supervisor kepada guru untuk mengembangkan profesi. “Dalam kaitannya dengan peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah tidak hanya sebagai manajer yang mengatur segala sesuatu tentang proses belajar-mengajar, tetapi harus tampil sebagai *instructional leader* (pemimpin pengajaran) yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan belajar-mengajar di sekolah yang dipimpinnya”.³

Dalam dunia pendidikan, pemberdayaan merupakan cara yang sangat praktis dan produktif untuk mendapatkan hasil yang terbaik, dari kepala sekolah (manajer), para guru, dan para pegawai. Proses yang ditempuh untuk mendapatkan hasil terbaik dan produktif tersebut adalah dengan membagi tanggung jawab secara

² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 175.

³ Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 183.

proporsional kepada para guru. Satu prinsip penting dalam pemberdayaan ini adalah melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan dan tanggung jawab.

Strategi merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen sekolah. Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategiknya. Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala perencanaan yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk mencapai kompetensi. Gaffar dalam Sagala menyatakan “strategi adalah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetensi”.⁴

Begitu pentingnya keberadaan kebijakan dalam suatu organisasi karena itu dijadikan sebagai pedoman perilaku dalam berbagai aktivitas strategis untuk mencapai tujuan organisasi. Kebijakan dengan demikian mencakup keseluruhan petunjuk organisasi. Dengan kata lain, kebijakan adalah hasil keputusan manajemen puncak yang dibuat dengan hati-hati yang intinya berupa tujuan-tujuan, prinsip dan aturan yang kepala sekolah telah mengoptimalkan tugasnya dalam mengoperasionalkan sekolah menuju kearah yang lebih baik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Maka fungsi dan tugas kepala sekolah sesuai dengan konsep EMASLIM telah terlaksana dengan semestinya, walaupun tidak bisa dipungkiri jika ada kendala-kendala yang ditemui kepala sekolah dalam pelaksanaan program yang telah dirumuskan. Kepala sekolah merupakan komponen penting dalam sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mendayagunakan semua potensi di lingkungan sekolah.mengarahkan organisasi melangkah ke masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis akan menguraikan secara ringkas hakikat kebijakan sebagai petunjuk dalam organisasi. Uraian tulisan ini akan mencoba menjawab permasalahan yaitu: bagaimana program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru? Apa saja strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru? dan kebijakan apa yang diambil oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru?

⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta, 2013, hal. 137.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung dengan data yang diperoleh diuraikan dalam bentuk kata-kata.⁵ Hal ini didasarkan kepada rumusan masalah penelitian yang menuntut peneliti untuk mengkaji masalah yang diteliti melalui hubungan yang intensif dengan sumber data. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Simeulue Timur yang berada di pusat kota Kabupaten Simeulue, tepatnya di jalan Pahlawan Suka Karya Simeulue Timur. Penelitian lapangan telah dilaksanakan pada bulan September 2013 sampai dengan bulan November 2013, dengan subjek penelitian yaitu: (1) Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Simeulue Timur. (2) Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Simeulue Timur (3) Ketua MGMP SMP Negeri 2 Simeulue Timur (3) Guru-guru SMP 2 Simeulue Timur.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶ Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷

PEMBAHASAN

Program Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur

Program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru disusun sebagai bahan acuan untuk mengidentifikasi serta memajukan sumber daya yang diperlukan. Program tersebut disusun sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah telah mengoptimalkan tugasnya dalam mengoperasionalkan sekolah menuju kearah yang lebih baik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Maka fungsi dan tugas kepala sekolah sesuai dengan konsep EMASLIM telah terlaksana dengan semestinya, walaupun tidak bisa dipungkiri jika

⁵ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Umum, 2009, hal. 122.

⁶ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 108-121.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal. 104.

ada kendala-kendala yang ditemui kepala sekolah dalam pelaksanaan program yang telah dirumuskan.

Kepala sekolah merupakan komponen penting dan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mendayagunakan semua potensi di lingkungan sekolah. Kepala sekolah dalam menetapkan program dalam meningkatkan kompetensi guru harus merujuk pada seluruh ketentuan yang menjadi dasar pelaksanaan program sekolah yang dirancang. Kepala sekolah bekerjasama dengan wakil kepala sekolah dan guru merumuskan secara bertahap isi dari perencanaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dalam peningkatan standar kompetensi guru. Program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru diharapkan dapat menciptakan guru-guru yang handal, kritis, kreatif dan juga mandiri. Dengan adanya program peningkatan kompetensi guru secara tidak langsung dapat meningkatkan mutu sekolah. Guru yang kompeten akan menghasilkan kinerja yang baik.

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur

Dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah mendelegasikan wewenangnya kepada wakil kepala sekolah untuk mengkoordinasikan semua program peningkatan kompetensi guru. Dalam hal ini, wakil kepala sekolah juga bermusyawarah dan bekerjasama dengan guru-guru senior. Kepala sekolah melakukan strategi-strategi dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan membentuk MGMP di sekolah dan mengirim guru-guru untuk mengikuti forum MGMP. Program MGMP per mata pelajaran yang dibentuk dan diadakan di sekolah mengikutsertakan semua guru. Sedangkan MGMP yang diadakan Dinas Pendidikan tingkat Kabupaten/Provinsi hanya mengikutsertakan guru-guru yang sesuai dengan yang dipanggil saja. Selain mengikuti MGMP, upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu mengirim guru-guru mengikuti pelatihan guru atau penataran guru dan seminar yang bertujuan untuk menambah wawasan guru.

Pelatihan-pelatihan tersebut antara lain: (1) Pengembangan karir di balai latihan kerja; (2) pengembangan dan sosialisasi kurikulum; (3) Diklat peningkatan guru bidang Studi; (4) pelatihan PAK; (5) pelatihan Komputer; (6) pelatihan KTSP;

(7) pelatihan membuat bahan ajar dan alat peraga; (8) seminar PGRI; (9) seminar kesejahteraan guru dan seputar dunia pendidikan; (10) *workshop* pelatihan guru mata pelajaran . Selain mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan, kepala sekolah juga memotivasi guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, agar guru-guru dapat memenuhi kualifikasi akademik, mendapatkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan inovasi baru dalam pembelajaran.

Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur

Kepala sekolah memiliki kemampuan organisasi cukup baik dan membantu para guru yang kesulitan dalam memahami aturan-aturan baru pendidikan seperti pemahaman tentang sistem PAK dan DAPODIK. Kepala sekolah senantiasa meminta partisipasi guru secara aktif dalam proses kepemimpinannya dalam hal merumuskan gagasan untuk membangun visi sekolah. Dengan adanya kerjasama kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan kompetensi, guru terdorong untuk berkembang kesadarannya akan pencapaian kualitas kinerja yang lebih maksimal. Akan tetapi, kepala sekolah belum pernah memberikan *reward* (hadiah) kepada guru yang berprestasi baik bekerjasama dengan komite sekolah ataupun tidak. Guru berharap agar ada penghargaan kepada para guru yang baik kompetensinya dan kinerjanya, sehingga akan memacu semangat mereka untuk menampilkan kinerja yang maksimal.

SIMPULAN

Program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur diimplementasikan dalam pemberdayaan guru-guru. Program pemberdayaan guru-guru diharapkan dapat mengikutsertakan guru dalam pengambilan keputusan sekolah dan juga melatih guru-guru untuk bertanggungjawab dalam pengembangan sekolah. Kepala sekolah dalam merumuskan programnya mengikutsertakan semua guru dan staf sekolah. Program kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru merupakan salah satu yang diprioritaskan karena kompetensi guru ini dianggap sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sekolah dan juga peserta didik.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 2 Simeulue Timur telah dilakukan oleh kepala sekolah melalui beberapa upaya antara lain melalui pembinaan pelatihan-pelatihan keterampilan terhadap guru-guru, pemberian motivasi dan pembinaan disiplin tenaga kependidikan. Selain itu strategi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah yaitu diselenggarakannya musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang dilakukan rutin beberapa kali dalam satu semester, kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru-guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, guru-guru diarahkan untuk mengikuti seminar/workshop. Hal ini dilakukan kepala sekolah sebagai strategi peningkatan kompetensi guru dalam hal peningkatan keterampilan dan pengembangan kemampuan guru dalam hal ini merupakan tuntutan pendidikan yang semakin maju.

Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru menduduki peran yang amat penting dalam melaksanakan kebijakan pimpinan puncak untuk mengelola seluruh sumber daya yang dapat mendukung pencapaian keunggulan sekolah khususnya dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kompetensi guru. Kepala sekolah senantiasa melibatkan stafnya dalam hal menjalankan visi dan misi sekolah, sasaran sekolah, merumuskan kurikulum sekolah. Selain itu kepala sekolah memberikan peluang kepada guru untuk berpartisipasi secara aktif, terbuka dan bekerjasama dalam mewujudkan visi sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran terhadap pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 2 Simeulue Timur, yaitu: dalam meningkatkan kompetensi guru hendaknya kepala sekolah merumuskan program secara berkesinambungan, sehingga guru betul-betul memiliki wawasan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kepala sekolah hendaknya mendelegasikan wewenangnya terhadap wakil kepala sekolah sesuai dengan tugas wakil kepala sekolah agar pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Kepala sekolah dalam menyusun strategi dalam peningkatan kompetensi guru hendaknya memperhatikan kemampuan dan kebutuhan guru. Hendaknya Kepala

sekolah tidak memaksakan kehendak dan mengutamakan musyawarah agar kinerja guru dapat berjalan dengan baik.

Dalam hal pengambilan kebijakan kepala sekolah hendaknya tidak gegabah serta menganalisis fenomena ataupun masalah yang dihadapi oleh guru. Hal ini diharapkan agar pengambilan keputusan nantinya sesuai dengan apa yang diharapkan. Kepala sekolah juga diharapkan memakai sistem *reward*, dikarenakan dengan adanya *reward* akan memberikan kebanggaan dan penghargaan. Para guru akan bekerjasama dengan hasil yang menyenangkan. Perlu diupayakan adanya kerjasama dan koordinasi dengan komite sekolah, kepala Dinas Pendidikan kabupaten, lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang terkait dengan pendidikan serta masyarakat sekitar sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- , *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Umum, 2009.
- Murniati AR., *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.